

Eksistensi Radio dalam Program Podcast di Era Digital Konten

Ahmad Sampurna¹, Aulia Fathurrahman², Dinda Sakinah Pohan³, Muhammad Fakhruz Zaki⁴, Hadromi Alwi Lubis⁵, Sindi Wulandari⁶, Sabrina Sayra Putri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

e-mail: ahmadsampurna@uinsu.ac.id¹, aulfathurr@gmail.com²,
dindasakinahpohan@gmail.com³, fhkruzzakiy@gmail.com⁴,
hadromialwi@gmail.com⁵, sindiw41@gmail.com⁶, sayracantik69@gmail.com⁷

Abstrak

Hadirnya ilmu perkembangan dan teknologi baru yang ada di Indonesia dan mulai digunakan oleh stasiun penyiaran publik, swasta, maupun komunitas untuk menyebarluaskan siaran melalui media internet, yaitu streaming. Salah satu radio yang menggunakan radio internet atau streaming untuk menyebarluaskan program siarannya, dalam menerapkan strategi komunikasi Radio Star FM, 104,6 terlebih dahulu mengenal khalayak sasaran (pendengar). Setelah mengetahui khalayak sasaran, di era digital saat ini Radio Star FM, 104,6 membuat program podcast, karena di era digital saat ini membuat program podcast merupakan hal utama yang dapat ditawarkan kepada klien – kliennya dalam menawarkan kerjasama iklan radio. Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan dan kalangan masyarakat. Keberhasilan suatu radio pada umumnya bergantung pada bagus tidaknya suatu program acara yang di sajikan. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa eksistensi Radio Star FM, 104,6 sebagai media informasi masyarakat kota Medan dan sekitarnya telah mewarnai kehidupan pendengarnya, dalam era digital saat ini Radio Star FM, 104,6 telah membuat konten konten yang menarik unik kreatif agar eksistensinya tetap bertahan. Studi analisis deskriptif ini bertujuan bagaimana stasiun radio dapat bertahan di era digital dengan pemanfaat new media yaitu podcast. Podcast merupakan konten digital yang sedang populer dikalangan masyarakat khususnya kaum muda-mudi. Maka dari itu perlunya media radio mengikuti perkembangan teknologi informasi berbasis internet atau digital.

Kata Kunci: *Eksistensi, Radio, Podcast*

Abstract

The presence of new developments and technology in Indonesia is starting to be used by public, private and community broadcasting stations to disseminate broadcasts via internet media, namely streaming. One of the radio stations that uses internet radio or streaming to disseminate its broadcast programs, in implementing Radio Star FM, 104,6 communication strategy, first get to know the target audience (listeners). After knowing the target audience, in the current digital era, Radio Star FM, 104,6 creates a podcast program, because in the current digital era, creating a podcast program is the main thing that can be offered to its clients in offering radio advertising collaboration. Radio is an effective mass communication medium for society because of its wide reach and can penetrate various layers and circles of society. The success of a radio generally depends on whether the program presented is good or not. From the results of this research, the author concludes that the existence of Radio Star FM, 104,6 as an information medium for the people of Medan and its surroundings has colored the lives of its listeners. In the current digital era, Radio Star FM, 104,6 has created interesting, unique, creative content so that its existence continues to survive. This descriptive analysis study aims at how radio stations can survive in the digital

era by utilizing new media, namely podcasts. Podcasts are digital content that is currently popular among people, especially young people. Therefore, it is necessary for radiomedia to follow developments in internet-based or digital information technology.

Keywords: *Existence, Radio, Podcast*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi hingga kini telah dibuktikan dengan kemunculan media baru yang penggunaannya semakin masif. Media baru tersebut digunakan sebagai media dalam berkomunikasi melalui cara baru yang berbeda dari sebelumnya. Mondry (2008) dalam Zellatifanny (2020) mengungkapkan bahwa media baru adalah media yang dalam penggunaannya memanfaatkan internet. Adapun menurut Wood Smith (2005) dalam Auliya (2020) menjelaskan bahwa seluruh bentuk komunikasi dari individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok, di mana dalam interaksinya menggunakan komputer melalui sebuah jaringan, disebut dengan computer mediated communication (CMC). Kemunculan jaringan komputer dan internet yang memiliki karakteristik distribusi informasi yang cepat dan mudah, sehingga menimbulkan perubahan dalam perilaku individu untuk konsumsi media informasi. Berdasarkan data Kementerian Informasi dan Informatika Republik Indonesia, jumlah pemakai internet pada tahun 2020 di Indonesia adalah 175,5 juta atau meningkat 17 persen dibandingkan tahun 2019.

Kemudian, menurut penelitian agensi pemasaran media sosial dan manajemen media sosial, We Are Social dan Hoot Suite, jumlah pengguna media sosial di Indonesia adalah sebanyak 160 juta pengguna, di mana angka ini meningkat 8,1 persen jika dibandingkan dengan tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar, di mana hadirnya internet dan media sosial menjadikan segala informasi menjadi sangat terbuka dan mudah diakses (Ummah, Khatoni, & Khairurromadhan, 2020). Pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan akses informasi dan hiburan bukanlah televisi, karena di masa kini banyak layanan streaming melalui media baru dan internet yang dapat dinikmati. Salah satu media baru yang mulai mendapat perhatian masyarakat adalah podcast, yang merupakan singkatan dari ipod broadcasting (Sheldon, 2017). Kemunculan podcast diawali sejak tahun 2005, di mana Apple menambahkan direktori podcast ke perangkat lunak iTunes versi 4.9. Menurut Phillips (2017) dalam Susilowati (2020), podcast merupakan dokumen audio digital yang diproduksi dan didistribusikan secara online melalui berbagai platform untuk disebar ke publik. Dokumen audio tersebut ada dalam format digital, sehingga bisa diakses secara langsung dari gawai.

Podcast dapat dikategorikan sebagai media audio yang merupakan alternatif dari radio, di mana berkembang dengan cepat karena mudah diterima oleh khalayak. Berdasarkan penelitian berjudul "Media, Journalism, and Technology Prediction" yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Reuters Institute, diungkapkan bahwa terdapat potensi kebangkitan format audio melalui internet. Adapun data Nielsen pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa penetrasi radio di Indonesia berada pada persentase 38% di kuartal ketiga, serta prediksi tahun 2020 yang akan menjadi "new golden age of audio" telah memperkuat penelitian Reuters Institute tersebut (Zellatifanny, 2020). Podcast telah menjadi bukti, karena telah membawa warna baru karena pendengarnya dapat mendengarkan podcast kapanpun dan di manapun, di mana pendengarnya memiliki kebebasan untuk memilih tema yang ingin didengarkan, serta kebebasan waktu untuk mendengarkan (Auliya, 2020). Meski radio dan podcast dapat memiliki konten yang sama, yakni audio, namun pendengar radio dan podcast memiliki karakteristik yang sedikit berbeda. Pendengar radio hanya perlu menyalakan radio kemudian mendengarkannya, sementara pendengar podcast memiliki perjalanan yang berbeda. Mereka harus membuat pilihan atas apa yang ingin mereka dengar, yang menjadikan pendengar podcast lebih aktif dalam pemilihan konten dan platform. Mereka memiliki kebebasan dan keterlibatan dalam pemilihan konten yang akan didengar (Berry, 2016).

Hal inilah yang menarik, dan menjadi salah satu alasan podcast menjadi semakin diminati. Jika positioning radio hanya sebagai media untuk mendengarkan musik secara gratis, tentu peran ini lambat laun akan digantikan oleh platform music streaming seperti JOOX dan Spotify. Walaupun sudah memiliki jaringan internet pemilik Stasiun Radio juga harus memiliki strategi yang mampu menghadirkan konten di luar musik yang menarik agar pendengar mampu betah berlama-lama mendengarkan radio entah konten yang baru ataupun pemanfaatan sesuatu yang sedang di gandrungi atau yang sedang diperbincangkan karna pendengar millenials cenderung selektif dan tak mau menghabiskan kuota internetnya untuk sesuatu hal yang tak menarik bagi mereka. Maka pentingnya radio mengikuti perkembangan teknologi untuk mempertahankan eksistensi radio sebagai salah satu media massa yang banyak diminati masyarakat. Radio harus memberikan konten baru di era digital pada masa kini agar tak ketinggalan untuk bertahan di jaman new media. Karna perkembangan new media dengan berbagai macam digital konten membuat persaingan semakin ketat banyaknya konten yang menarik seperti salah satu digital konten yang sangat disukai yaitu podcast.

Program podcast ini dua tahun kebelakang menjadi primadona sebagai media komunikasi audio yang berkembang menjadi audio visual di media youtube. Namun podcast ini sangat terkenal di beberapa platform music seperti joox dan spotify dan beberapa aplikasi lainnya. Maka dari itu untuk mempertahankan radio sebagai media audio, radio harus memiliki digital konten seperti podcast, dalam hal ini radio swasta seperti Star FM, 104,6 kini melihat peluang tersebut dan membuat program podcast pada website streaming agar kini pendengar radio dapat mendengarkan digital konten yang beragam dari Star FM, 104,6 membuat program ini tak semata-mata karena ingin atau ikut-ikutan tetapi sebagai juga alternative media audio yang dapat di perdengarkan dan juga sebagai eksistensi radio di era digital jaman ini.

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005). Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan memahami fenomena secara holistik tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal ini adalah program podcast di Star FM, 104,6 Medan.

Pendekatan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui observasi terhadap program podcast di Star FM, 104,6 yaitu program Tawco Podcast, Colenak Podcast, Podcast Sarapan Seru, Custom Podcast. Pengumpulan data lainnya berupa data sekunder dengan menggunakan studi literatur terhadap penelitian terdahulu, buku referensi dan pemberitaan terkait dengan podcast. analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian ini mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Masduki, 2004) Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak, suara juga menjadi karakteristik radio yang membedakannya dengan media penyiaran lainnya. Radio merupakan alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi, suatu pemancar radio yang sedang in operation tidak membawa pengaruh apa – apa pada audiens atau pendengar kalau gelombang – gelombangnya tidak dimuati sesuatu yang berarti, entah itu berupa sinyal, kata

– kata terucapkan maupun nada – nada, atau sesuatu yang berirama. Pada era modern sekarang radio merupakan salah satu media massa yang banyak diminati dan dipilih khalayak, karena disamping sebagai alat komunikasi keberadaan radio juga dapat dijangkau dengan harga yang murah sehingga masyarakat menengah kebawah dapat menikmatinya. Radio juga tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai media hiburan yang mana suguhan dari segi konten juga tidak kalah menarik dengan media lain seperti televisi.

Apa yang terjadi di waktu radio tersebut mengudara, baik dari segi programnya yang mengajak untuk berdiskusi, saling berinteraksi, karena radio itu di siarkan secara langsung dan memberikan peluang untuk penikmatnya agar ikut serta didalam acara tersebut. Radio hadir dari kebutuhan sosial manusia akan informasi dan komunikasi. Radio menjadi salah satu institusi masyarakat, kehadiran radio sebagai institusi masyarakat, membawa kewajiban sebagai medium penyebar informasi yang diperlukan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, kehadiran radio siaran ditengah masyarakat adalah dalam rangka pelayanan informasi. Radio siaran sebagai media massa, mengemban kewajiban menjadikan msyarakat well – informed akan lingkungan sosialnya. Itulah sebabnya radio sebagai institusi masyarakat harus seimbang menjalankan fungsinya. Meskipun sebagai medium, radio siaran juga menyiarkan dan persuasi komersial, namun tetap saja memiliki kewajiban sebagai pengemban informasi bagi masyarakat.

Untuk menjaga eksistensi, Radio Star FM, 104,6 mengikuti perkembangan era digital konten dimana media audio selain radio yang memiliki frekuensi modulasi kini berkonvergensi dengan pemanfaatan digital konten yaitu podcast. Media podcast yang sedang populer dan banyak diminati masyarakat, Maka dari itu jakfm untuk tetap menjaga eksistensinya memberikan program podcast pada website streaming radionya agar dapat juga populer dan memiliki banyak pendengar program podcast Star FM, 104,6 ada 4 yaitu : program Tawco Podcast, Colenak



Podcast biasanya merupakan rekaman asli audio atau video, tetapi bisa juga merupakan rekaman siaran televisi atau program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lain. Dalam hal ini pada podcast Star FM, 104,6 Tawco merupakan rekaman siaran radio yang berdurasi lebih kurang 3 menit. Salah satu program podcast Tawco atau tawaran ngaco merupakan program Phone Prank mengerjai pendengar radio dengan menawarkan jasa-jasa tertentu penulis meneliti konten isi program Tawco membahas seorang pendengar bernama Ibu Winda yang sedang mencari baby sitter. Sebagai penyalur babysitter, Ronald berpura-pura sebagai agen yang menawarkan jasa baby sitter yang punya sertifikat internasional. Tike berpura-pura berperan sebagai baby sitter dengan nama Tiara mengeluarkan kelebihanannya bisa bicara bahasa Inggris.

Sedangkan pada program Colenak singkatan celoteh anak. Merupakan program wawancara Bersama anak-anak kecil. Ronald sebagai pewawancara menanyakan pertanyaan kepada anak-anak mengenai topik tertentu episode podcast judul colenak Sasha – Polisi Ronald bertanya Sasha anak yang diwawancarai pernahkah sasha bertemu polisi dan menanyakan kepada sasha apa yang dilakukan polisi, Sasha menjawab dengan polos menjelaskan bahwa polisi menangkap penculik, penjahat. Saat Ronal bertanya maukah jadi polisi jawaban Sasha tidak mau, karena maunya jadi Dokter, Ronal lanjutkan celotehanya dengan mengucap Dokter polisi saja. Program podcast Colenak ini cukup menarik mengangkat perspektif dan pandangan anak-anak dengan jawaban-jawaban yang membuat orang dewasa heran karna pemikirannya yang simple dan jujur. Program podcast colenak ini juga merupakan salah satu bagian siaran radio konvensional dengan jaringan frekuensi modulasi di Radio Star FM, 104,6.



Pada program Podcast Sarapan Seru yang dibawakan oleh penyiar Ronald dan Tike merupakan program perbincangan dengan narasumber-narasumber yang paham dibidangnya program ini memiliki sub tema #NGOISERU , #NEBENGSERU dan judul lainnya. Penulis mendengarkan #NGOISERU bareng Mice perbincangan podcast ini membahas mengenai sosok kartunis yang membuat komik bernama mice yang sering dilihat di koran kompas cerita komik yang satire dan membahas isu-isu sekarang.

Pada Program Custom Podcast merupakan salah satu bagian dari program Sarapan Seru Ronald dan Tike. Pada program custom podcast ini memiliki sub judul yaitu COCIKS : Cowok Cewek Mana Yang Asik program ini tentang kuis telepon interaktif, yang berinteraksi melalui telepon dengan dua pendengar yang berbeda jenis kelamin. Ada laki-laki dan wanita Ronald tike akan memberikan pertanyaan umum kepada pendengar . Program ini terakhir diuplokan pada tahun 2016. Dari segi tampilan podcast pada website tersebut di kategorikan mudah di akses bahkan program podcast tersebut dapat di download. Dilihat dari isi program dan tampilannya Star FM, 104,6 dikategorikan sangat baik dan mengikuti trend berbeda dengan stasiun radio lainnya yang memiliki program podcast namun kurang beragam.

Untuk menjaga eksistensinya jakfm terlihat masih berusaha mengikuti perkembangan jaman namun sangat disayangkan program-program podcast pada jakfm merupakan hasil rekaman siaran radio di Radio Star FM, 104,6 belum memiliki secara khusus program podcast dan ciri khas pada program podcast. Jika jakfm terus konsisten dalam pembuatan program podcast tanpa menomor duakan siaran radio sebagai media konvensional dirasa sangat tepat untuk mengikuti perkembangan podcast di Indonesia. Durasi siaran podast jakfm cenderung sebentar padahal kekuatan dari program podcast adalah materi pembahasan dan perbincangannya alangkah baik jika tidak di buat per- part memudahkan pendengar mendengarkan siaran podcast tersebut. Namun untuk menjaga eksistensinya Star FM, 104,6 dikategorikan berhasil namun masih banyak yang perlu diperbaiki. Penggunaan aplikasi juga salah satu yang patut di pikirkan dalam menyiarkan program podcast Star FM, 104,6 dapat bekerja sama dengan platform music seperti joox dan spotify untuk memasukan program Star FM, 104,6 pada Platform tersebut untuk menguatkan reputasi dan eksistensi di media audio.

SIMPULAN

Di Era digital, media radio masih menjadi media hiburan yang banyak diminati oleh masyarakat. Dalam mempertahankan eksistensinya, sebuah stasiun radio harus mampu membuat konten acara yang dikemas semenarik mungkin untuk menarik perhatian para pendengarnya, karena radio adalah aset utama sebuah media radio. Eksistensi media radio dapat diukur dari seberapa banyak siaran mereka didengar, jika semakin banyak radio di dengar maka eksistensinya semakin diakui di tengah masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menyusun kreatif Radio Star FM, 104,6 Jakarta dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Lembaga radio, Star FM, 104,6 membuat program podcast untuk menciptakan suasana baru di era digital konten. Dan sudah semestinya radio sebagai industry kreatif mempertahankan eksistensi dan mengikuti perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). Analisis Eksistensial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Berry, R. (2006). Will The iPod Kill The Radio Star? *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*.
- Effendy, P. D. O. U. (2005). Ilmu Komunikasi : Teori Dan praktek. PT Remaja Rosdakarya. Masduki. (2004). Menjadi Broadcaster Profesional. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- McQuail, D. (2011). Teori Komunikasi Massa McQuail (6th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif (1st ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.